

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masjid pasti memiliki pengurus atau dewan kemakmuran masjid (DKM), masjid yang kurang diperhatikan pasti tidak akan berkembang atau akan redup. Seperti kala yang di lakukan oleh rosulullah dan para sahabatnya, contohnya pada zaman umar bin khattab yang membuat Baitul Mal (uang kas) buat masjid yang uang tersebut akan di berikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Karena tanpa adanya DKM masjid seperti bangunan kosong dan terasa sunyi. Sebab itu masjid membutuhkan orang-orang yang peduli terhadap kondisi sekitar masjid.

Dewan kemakmuran masjid (DKM) Bukan hanya memakmurkan masjid saja akan tetapi, merupakan salah satu contoh media untuk berdakwah bagi masyarakat sekitar, dikarenakan berdakwah tidaklah dengan *Bil Hikmah* (bijaksana), *Bil Lisan* (lisan) akan tetapi berdakwah dengan *Bil Hal* (perbuatan) yang nyata (kelihatan).

Umat Islam dan masjid jumlahnya semakin banyak, maka mengajak, dan meyeru untuk berbuat kebaikan kepada orang lain dengan menggunakan secara langsung maksudnya kita berdakwah dengan pendekatan amal dan kerja nyata seperti merelokasikan pedagang ketempat yang layak, mendirikan lembaga pendidikan, memberikan santunan, pelayanan kesehatan, dan berbagai kegiatan untuk membantu kelangsungan hidup manusia dari sudut yang berbeda.¹ Dakwah dengan metode bil hal bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dakwah dengan konsep *bil hal* juga menitik beratkan pada terwujudnya kesejahteraan yang adil secara menyeluruh. Metode dakwah yang dilakukan oleh DKM Masjid Agung Sunda Kelapa yang memadukan antara dakwah dengan bil lisan, bil kalam dan dakwah bil hal, Metode dakwah yang dilakukan oleh masjid Agung Sunda Kelapa diharapkan dapat diterima dan relevan di tengah-tengah masyarakat modern kota DKI Jakarta.

¹ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). h. 59

Masjid Agung Sunda Kelapa memiliki aktivitas rutin yang sudah berjalan cukup lama, aktivitas ini di susun dalam *daily activity* masjid agung sunda kelapa, selain berperan sebagai pusat keagamaan, masjid agung sunda kelapa juga merupakan salah satu tempat sarana pembinaan masyarakat dalam perekonomian. Dikarenakan, masjid Agung Sunda Kelapa berada di posisi strategis yang dikarenakan berdekatan dengan perkomplekan, kantor-kantor perdinasan, dan di daerah dekat masjid Agung Sunda Kelapa tidak hanya agama Islam saja yang berada akan tetapi beberapa agama lainnya juga ada seperti Kristen, Katolik, Konghucu, dan lainnya.

Perkembangan yang nampak pada masjid Agung Sunda Kelapa begitu amat pesat dari segi pusat keagamaannya dalam membina masyarakat sekitar yang melibatkannya setiap cara yang di senggarakan oleh masjid agung sunda kelapa. Maka masjid agung memberikan memberikan warna khususnya dalam bertoleransi beragama di wilayah sekitar masjid Agung Sunda Kelapa dalam beribadah. Dari fenomena diatas menunjukkan berapa besar peranan masjid dalam membangun kesatuan, persatuan dan kesejahteraan umat Islam, masjid juga dapat dijadikan sebagai barometer, kualitas jamaah yang ada disekitarnya. Selain tu juga, kesamaan derajat di kalangan masyarakat dapat diwujudkan melalui masjid.

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu metode dakwah dalam skripsi dengan judul: **“Peran DKM dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Agung Sunda kelapa”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan paparan diatas penulis merumuskan permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Apa saja Aktivitas Keagamaan di Masjid Agung Sunda Kelapa?
2. Bagaimana Peran DKM Masjid Agung Sunda Kelapa dalam Pemahaman Keagamaan di Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang di paparkan diatas yang menjadi tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui Aktivitas keagamaan di Masjid Agung Sunda Kelapa.
2. Untuk mengetahui Peran DKM Masjid Agung Sunda Kelapa dalam Pemahaman Keagamaan di Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta bahan dalam penerapan metode penelitian. Khususnya mengenai tentang cara berdakwah berbagai macam metode salah satunya dengan metode dakwah *bil hal*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Untuk memberikan kepada mahasiswa yang sedang, akan atau sudah mengabdikan di masyarakat agar memilih atau menggunakan metode dakwah yang tepat kepada sasaran (masyarakat) dalam menyiarkan agama Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat agar dapat mengetahui bahwa menyiarkan agama Islam tidak hanya melalui berceramah, berpidato, melainkan bisa melalui mengaplikasikannya atau terjun secara langsung di lapangan.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang memilih metode, strategi dakwah dalam menyiarkan agama Islam pada kondisi saat ini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut:

Pertama: Hamam Nadhif Khasani dengan judul; “Metode Dakwah *Bil Hal* Majelis Maiyah kauman Pemalang, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Tahun 2019.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis metode dakwah bil hal di Majelis Maiyah Kauman Pemalang, dalam menyiarkan melalui secara real (nyata) seperti; santunan, pembagian nasi bungkus selain itu. Dakwah secara kelompok ini secara langsung terlibat dalam penyampaian pesan kepada mad'u serta berupaya menjadi pelayan masyarakat dalam hal informasi keagamaan di Kampung Kebondalem Kabupaten Pemalang.

Kesamaan penelitian ini dan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh adalah data sekunder atau bersifat lapangan dengan teknik data yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam keabsahan data menggunakan metode triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai 77 sumber, metode, atau teori dalam Keabsahan Data.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis penulis ialah pada tempat yang di teliti, dalam penelitian Hamam terfokuskan pada pelaksanaan metode dakwah bil hal majelis Maiyah kauman Pemalang dan apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode dakwah bil hal. Dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dalam metode kualitatif.

Sedangkan penelitian penulis memfokuskan kepada aktivitas keagamaan dan strategi dakwah bil hal yang di lakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di masjid Agung Sunda Kelapa kepada Masyarakat sekitar.

Kedua: Siti Undriyati dengan judul; “Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan”. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang tahun 2015.³

² Hamam Nadhif Khasani, Metode Dakwah *Bil Hal* Majelis Maiyah kauman Pemalang, Dalam Skripsi Pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. 2019 (skripsi).

Tujuan penelitian ini ialah Strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami`Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang melalui berbagai kegiatan diantaranya santunan anak yatim dan yatim piatu, bantuan kepada fakir miskin, sunatan masal, pendidikan dan bakti sosial, kegiatan dakwah dilakukan dengan menggunakan manajemen dakwah mulai dari perencanaan sampai pengawasan yang berkesinambungan, sedangkan pendanaan dari dakwah bil hal didapatkan dari donator yang berasal dari masyarakat dan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZ Masjid Jami` Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis dari 1. lokasi, 2. rumusan masalah dalam penelitian ini disebutkan faktor dan penghambat strategi dakwah bil hal sedangkan dalam penelitian penulis tidak ada akan tetapi di rumusan masalah tercantum menanyakan apa saja aktivitas keagamaan di masjid Agung sunda kelapa. Dalam penelitian ini membahas Strategi Dakwah bil hal sedangkan penelitian penulis membahas Peran Dakwah bil hal Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dalam penelitian ini tidak menggunakan keabsahan data.

Kesamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti metode Dakwah *bil hal*, menggunakan jenis metode penelitian Kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data sekunder atau bersifat lapangan dengan teknik data yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi sama-sama subjek penelitian di sebuah masjid.

Ketiga: Nur Ardiansyah dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru, Pamulang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2013.”⁴

Dalam penelitian ini bertujuan membahas strategi dakwah yang efektif untuk Masjid Ittihadul Muhajirin dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya.

³ Siti Undriyati, Strategi Dakwah *Bil Hal* di Masjid Jami` Asholikhin Bringin Ngaliyan. Dalam Skripsi pada jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. 2015 (skripsi)

⁴ Nur Ardiansyah, Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru, Pamulang. Dalam skripsi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2013 (Skrpsi).

Kesamaan dalam penelitian ini terdapat pada terdapat dalam rumusan masalah yang terdapa membahas aktivitas yang dilakukan oleh pengurus masjid, dalam penelitin ini mempunyai kesamaan dalam metode penelitian yaitu dengan metode kualitatif dan dalam subjeknya memiliki kesamaan yaitu di masjid.

Perbedaan dalam penelitian ini yang paling terlihat jelas dalam penelitian ini tidak menyebutkan dakwah lebih spesifik tidak seperti penelitian penulis yang sudah jelas dakwahya dengan metode bil hal (praktek atau kerja).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan menyederhanakan pemahaman penelitian, maka konsep penelitian bahwa penulis telah rangkai 5 (lima) bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi dalam ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitan, manfaat Penelitian, Penelitian Tedahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan Kajian Pustaka dan Landasan teori yaitu A. Kajian Pustaka meliputi: Dakwah, yang meliputi; Definisi Dakwah, Metode Dakwah, Media Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Pemahaman Keagamaan. B. Landasan Teori meliputi: Pendekatan Kebudayaan (Kultural), Pendekatan Pendidikan, Pendekatan Psikologis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan lebih dalam mengenai metode pelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan menganalisis data yang di gunakan. Di dalamnya membahas meliputi; Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan pembahsan mengenai tentang gambaran umum Masjid Agung Sunda Kelapa meliputi; Sejarah Masjid Agung Sunda kelapa, Sruktur Organisasi DKM masjid Agung Sunda Kelapa, Aktivitas Kegiatan (*Daily Activity*) masjid

Agung Sunda Kelapa, Peran DKM masjid Agung Sunda Kelapa dan temuan-temuan dari penemuan yang dilakukan dengan disertai pembahasan secara rinci yang bersifat terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara apa adanya sesuai etika ilmiah.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban ringkas dari rumusan masalah yang berada penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya, akademisi, dan kepada DKM masjid Agung Sunda Kelapa.